

## Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Strategi Dalam Membangun Generasi Rabbani

Abdurrahman<sup>1</sup>; M.Hasan Basri<sup>2</sup>; Murzal<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Mataram NTB, Indonesia

[omanalgazali7@gmail.com](mailto:omanalgazali7@gmail.com)<sup>1</sup>; [muhammadbasri02@guru.sd.belajar.id](mailto:muhammadbasri02@guru.sd.belajar.id)<sup>2</sup>; [murzal@uinmataram.ac.id](mailto:murzal@uinmataram.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep dasar, tantangan, dan strategi aplikatif dalam implementasi Tarbiyah Islamiyah untuk membentuk generasi rabbani. Pendidikan Islam yang holistik berupaya mengintegrasikan aspek intelektual, akhlak, dan spiritual dengan tujuan membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan beriman. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui metode studi literatur, menganalisis berbagai teori dan praktik terkait Tarbiyah Islamiyah. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan ini adalah pengaruh globalisasi dan era digital, yang kerap memperkenalkan nilai-nilai sekuler dan konten yang bertentangan dengan prinsip Islam. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan lima strategi utama: (1) mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, (2) memperkuat peran keteladanan dari pendidik dan orang tua, (3) memanfaatkan teknologi Islami dalam proses pembelajaran, (4) menciptakan lingkungan yang kondusif berbasis nilai-nilai Islam, dan (5) memberdayakan keluarga sebagai inti pembentukan generasi rabbani. Melalui pendekatan yang terintegrasi, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih efektif, relevan, dan adaptif di tengah tantangan modern. Penelitian ini menawarkan perspektif baru untuk mendukung transformasi pendidikan Islam, agar tetap berakar pada nilai-nilai Islam sambil menanggapi dinamika era digital dan globalisasi.

### ABSTRACT

This study aims to identify the fundamental concepts, challenges, and practical strategies in implementing Tarbiyah Islamiyah to shape a rabbani generation. Holistic Islamic education seeks to integrate intellectual, moral, and spiritual aspects to develop individuals who are intelligent, virtuous, and faithful. This research employs a qualitative approach through literature studies, analyzing various theories and practices related to Tarbiyah Islamiyah. The findings reveal that the primary challenge in implementing this education is the influence of globalization and the digital era, which often introduces secular values and content contrary to Islamic principles. To address these challenges, the study proposes five key strategies: (1) integrating formal and non-formal education, (2) strengthening the role of educators and parents as role models, (3) utilizing Islamic technology in the learning process, (4) creating an environment conducive to Islamic values, and (5) empowering families as the foundation for building a rabbani generation. Through an

### INFO ARTIKEL

#### *History Artikel*

*Diterima: 15 November 2024*

*Direvisi: 26 November 2024*

*Disahkan: 28 November 2024*

*Dipublikasikan: 30 November 2024*

#### **Keywords:**

*Tarbiyah Islamiyah, Konsep, Generasi Rabbani*

#### **Korespondensi Penulis:**

Abdurrahman

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram NTB, Indonesia

integrated approach, the study's results are expected to contribute significantly to developing a more effective, relevant, and adaptive model of Islamic education amid modern challenges. This research offers a new perspective to support the transformation of Islamic education, ensuring it remains rooted in Islamic values while addressing the dynamics of the digital era and globalization.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membangun akhlak mulia dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Konsep ini dikenal dengan istilah Tarbiyah Islamiyah, yakni pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tarbiyah Islamiyah menjadi landasan penting dalam upaya mencetak generasi rabbani, yaitu generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, keimanan yang kokoh, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Anon, 2020; Damayanti, 2022).

Tantangan globalisasi yang semakin kompleks membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda. Arus sekularisasi, individualisme, dan hedonisme kerap menjadi ancaman dalam menjaga identitas Islami (Saputra & Meilasari, 2021). Hal ini semakin menguatkan urgensi Tarbiyah Islamiyah sebagai kerangka strategis dalam membina manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan berorientasi pada nilai-nilai rabbani. Pendidikan ini dirancang untuk memadukan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membentuk manusia yang utuh (Hasan, 2018).

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ritonga & Jamil, 2023). Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam untuk mencetak insan rabbani yang cinta ilmu, suka belajar, dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (Damayanti, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam perspektif tentang pentingnya Tarbiyah Islamiyah. Misalnya, penelitian Damayanti (2022) menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ihsan dalam menciptakan generasi rabbani sejak usia dini. Sementara itu, penelitian oleh Rachman et al. (2023) berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis Tarbiyah Islamiyah untuk mendukung implementasi nilai-nilai Islami di sekolah menengah. Studi lain oleh Sarima (2023) menyoroti transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi dalam membentuk generasi rabbani di era digital.

Namun, kajian yang ada cenderung membahas Tarbiyah Islamiyah secara konseptual tanpa menyentuh strategi aplikatif yang konkret untuk membangun generasi rabbani dalam konteks sosial dan budaya yang beragam (Alwan, 2022; Anon, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pendekatan strategis yang dapat diterapkan secara efektif.

Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya Tarbiyah Islamiyah, celah yang signifikan terletak pada kurangnya eksplorasi tentang strategi aplikatif dalam implementasi konsep ini (Alwan, 2022). Literasi yang ada belum mengintegrasikan antara pendekatan teoritis dengan aplikasi praktis yang sesuai dengan tantangan modern. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menjembatani kesenjangan ini dan memberikan rekomendasi strategis yang relevan.

Penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengintegrasikan pendekatan konseptual dan strategis dalam membahas Tarbiyah Islamiyah. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam membangun generasi rabbani yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai Islami, tetapi juga responsif terhadap tantangan zaman (Nasor et al., 2022).

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: Bagaimana konsep dan strategi Tarbiyah Islamiyah dapat diterapkan untuk membangun generasi rabbani? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengeksplorasi konsep dasar Tarbiyah Islamiyah dalam konteks pendidikan Islam; 2) Menganalisis tantangan dan hambatan dalam implementasi Tarbiyah Islamiyah; dan 3) Merumuskan strategi aplikatif yang relevan untuk membangun generasi rabbani.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam menciptakan model pembinaan karakter berbasis nilai-nilai rabbani. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam merancang program pembinaan generasi muda yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) untuk menganalisis konsep dan strategi Tarbiyah Islamiyah dalam membangun generasi rabbani. Pendekatan ini telah dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penggalian informasi dari berbagai sumber teoretis dan empiris yang telah tersedia sebelumnya. Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, metode ini telah memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep-konsep utama Tarbiyah Islamiyah yang telah dibahas dalam berbagai kajian ilmiah, serta mengidentifikasi strategi aplikatif yang telah diusulkan dalam konteks pendidikan Islam.

Desain penelitian telah dirancang sebagai studi tinjauan naratif yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan terkait Tarbiyah Islamiyah. Literatur yang telah dijadikan sampel penelitian meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sampel ini telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterkaitan data dengan konsep dasar, tantangan implementasi, dan strategi Tarbiyah Islamiyah yang relevan.

Pengumpulan data telah dilakukan melalui tiga tahap utama: identifikasi sumber literatur, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, dan kategorisasi tema. Peneliti telah mengakses basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional untuk mendapatkan sumber literatur. Literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi telah dianalisis lebih lanjut, sementara literatur yang tidak relevan telah dikeluarkan dari analisis. Data yang telah terkumpul kemudian telah dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu konsep dasar Tarbiyah Islamiyah, tantangan implementasi, dan strategi aplikatif.

Instrumen yang telah digunakan berupa panduan analisis literatur, yang meliputi kriteria seleksi, kategorisasi tema, dan indikator relevansi. Instrumen ini telah membantu peneliti mengevaluasi kualitas literatur dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data telah dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Proses ini telah melibatkan pembacaan menyeluruh untuk memahami isi dan konteks literatur, identifikasi pola dan tema utama, serta sintesis informasi untuk merumuskan konsep dan strategi Tarbiyah Islamiyah secara holistik.

Dengan prosedur ini, penelitian telah berhasil memberikan gambaran komprehensif tentang konsep dan strategi Tarbiyah Islamiyah dalam membangun generasi rabbani. Hasil analisis ini telah diharapkan mampu menawarkan rekomendasi strategis yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam.

## HASIL

Penelitian ini telah menghasilkan temuan penting tentang konsep dan strategi Tarbiyah Islamiyah dalam membangun generasi rabbani. Hasil penelitian mencakup tiga aspek utama: pemahaman konsep dasar Tarbiyah Islamiyah, tantangan implementasi, dan strategi aplikatif yang relevan.

### 1. Konsep Dasar Tarbiyah Islamiyah

Tarbiyah Islamiyah dipahami sebagai pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islami yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Nasor et al., 2022). Pendidikan ini bertujuan mencetak generasi rabbani, yaitu individu atau kelompok yang memiliki pemahaman agama mendalam, akhlak mulia, dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi rabbani memiliki lima karakteristik utama:

- a. Keilmuan yang luas, memungkinkan mereka memahami masalah sosial, agama, dan budaya.
- b. Keterampilan organisasi, untuk memimpin dan memberikan solusi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Pemahaman politik, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang beretika.
- d. Keimanan dan akhlak mulia, sesuai ajaran Islam.
- e. Kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam skala individu maupun sosial.

Kata rabbani merujuk pada individu yang mencapai derajat ma'rifat kepada Allah, ahli dalam agama, dan mampu memperbaiki kondisi sosialnya (Munir, 2007). Karakter utama yang mendukung generasi rabbani mencakup sifat siddiq (jujur), sabar, dan tawazun (keseimbangan) sebagai landasan kehidupan spiritual dan sosial (Desi Fatma & Melisawati, 2020). Generasi ini juga didorong untuk memiliki sifat tawakkal dan kemampuan berpikir positif dalam menghadapi tantangan (Maliki, 2018).

### 2. Tantangan Implementasi

Era globalisasi dan digital membawa tantangan besar bagi Tarbiyah Islamiyah. Teknologi informasi mempermudah akses pendidikan, tetapi juga menghadirkan ancaman berupa arus sekularisasi, individualisme, dan konten digital yang tidak Islami (Saputra & Meilasari, 2021). Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi:

- a. Distraksi digital, yang mengurangi minat generasi muda pada literatur Islam.
- b. Informasi bias di media sosial, yang dapat mengaburkan ajaran Islam.
- c. Kurangnya integrasi nilai Islami dalam kurikulum pendidikan formal, terutama di sekolah umum.
- d. Kemampuan memilah sumber informasi, yang menjadi tantangan utama di era digital (Sarima et al., 2023).

### 3. Strategi Aplikatif Tarbiyah Islamiyah

Penelitian ini merumuskan sejumlah strategi aplikatif untuk mengatasi tantangan tersebut:

#### a. Integrasi Pendidikan Formal dan Non-Formal

Integrasi pendidikan formal dan non-formal sangat penting untuk pengembangan holistik siswa. Pendidikan non-formal seperti halaqah (kelompok belajar), mentoring keislaman, dan pembiasaan ibadah dapat melengkapi pendidikan formal yang diterima di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan kedua jenis pendidikan ini dapat memperkuat karakter siswa, terutama dalam membentuk nilai-nilai agama. Pendekatan ini penting untuk mengatasi tantangan sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pengembangan moral dan spiritual siswa. Penelitian juga menegaskan bahwa integrasi program keagamaan dalam pendidikan formal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai

Islam dan etika, serta membentuk pandangan hidup yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan agama.(Zuhri et al. 2024)

b. Penguatan Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Guru dan orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui perilaku mereka sendiri. Konsep "uswatun hasanah" mengacu pada perilaku teladan yang patut dicontoh, dan sangat penting bagi guru dan orang tua untuk menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian terkini menunjukkan bahwa ketika pendidik dan orang tua bertindak sebagai contoh positif, siswa lebih cenderung untuk menginternalisasi ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun karakter siswa dan memastikan bahwa mereka memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam secara praktis(Nurdianzah, Ma'arif, and Junaedi 2024)

c. Penerapan Teknologi Islami

Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pengembangan aplikasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis adalah contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam alat pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk menciptakan platform pendidikan yang tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mendukung pertumbuhan spiritual siswa, sangat penting. Platform ini menawarkan cara interaktif bagi siswa untuk berinteraksi dengan ajaran Islam, yang membantu mereka membangun hubungan yang lebih kuat dengan agama mereka sambil belajar.

d. Pembentukan Lingkungan Islami

Pembentukan lingkungan Islami di sekolah dan keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan agama dan moral siswa. Kegiatan seperti doa bersama, pertemuan keagamaan, dan pembelajaran berbasis masjid dapat memperkuat nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa ketika sekolah dan keluarga bekerja sama untuk menciptakan atmosfer Islami, siswa mendapat manfaat dari lingkungan yang konsisten dan mendukung dalam membentuk iman mereka. Praktik-praktik ini membantu siswa merasa memiliki dan menjadi bagian dari komunitas, yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan moral dan spiritual mereka

e. Pemberdayaan Keluarga Rabbani

Generasi rabbani diawali dari keluarga yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup (Aljazira & Akbar, 2024). Pemberdayaan Keluarga Rabbani merujuk pada upaya membentuk keluarga yang menciptakan lingkungan Islami dan menjadi teladan dalam pengamalan ajaran agama. Keluarga Rabbani adalah keluarga yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dan menanamkan nilai-nilai Islam pada setiap anggotanya. Dalam konteks ini, pemberdayaan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pendidikan agama anak, tetapi juga dengan memperkuat hubungan spiritual dalam keluarga, menjadikan rumah sebagai tempat untuk pembelajaran agama yang harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mengamalkan ajaran Islam secara aktif dan konsisten dapat berperan besar dalam pembentukan generasi rabbani. Keluarga yang kuat dalam spiritualitas dan pengamalan ajaran Islam akan mampu mendidik anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran agama yang tinggi

Penelitian ini menegaskan bahwa Tarbiyah Islamiyah merupakan solusi strategis untuk membangun generasi rabbani yang berdaya saing dan tetap memegang teguh nilai-nilai Islami. Pendidikan ini melibatkan lima pilar agama: keimanan, adab, akhlak, ibadah, dan muamalat, yang menjadi fondasi pembentukan generasi rabbani (Hambal, 2019). Dengan integrasi pendidikan Islami dan respons terhadap tantangan era digital, model ini mampu mencetak individu yang cerdas secara intelektual, unggul dalam akhlak, dan mendalam dalam spiritualitas.

Hasil penelitian ini mengusulkan: 1) Pengembangan kurikulum berbasis Tarbiyah Islamiyah di berbagai jenjang pendidikan; 2) Pelatihan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai rabbani; dan 3) Pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam yang inovatif. Temuan ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan generasi muda Islami di masa depan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini menyoro tiga aspek utama yang sangat penting dalam memahami dan mengimplementasikan Tarbiyah Islamiyah untuk membangun generasi rabbani. Pertama, pemahaman tentang konsep dasar Tarbiyah Islamiyah, yang mengutamakan pendidikan holistik, mencakup aspek intelektual, akhlak, dan spiritual. Konsep ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Nasor et al. (2022), Tarbiyah Islamiyah merupakan sistem pendidikan yang menyeluruh dan mendalam yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, tantangan dalam implementasi Tarbiyah Islamiyah teridentifikasi dalam bentuk globalisasi dan era digital yang membawa ancaman berupa sekularisasi dan konten digital yang tidak Islami (Saputra & Meilasari, 2021). Penurunan minat pada literatur Islam dan kesulitan dalam memilah sumber informasi yang dapat dipercaya menjadi tantangan besar dalam menjaga integritas nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda.

Ketiga, strategi aplikatif yang ditemukan dalam penelitian ini berfokus pada lima pendekatan utama yang dapat mengatasi tantangan tersebut: (1) Integrasi pendidikan formal dan non-formal, (2) Penguatan keteladanan dari pendidik dan orang tua, (3) Penerapan teknologi Islami dalam pembelajaran, (4) Pembentukan lingkungan Islami yang mendukung, dan (5) Pemberdayaan keluarga rabbani sebagai dasar pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

### **2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya Tarbiyah Islamiyah sebagai landasan untuk menciptakan generasi rabbani telah dibahas secara luas, namun lebih banyak yang mengupas aspek konseptualnya (Damayanti, 2022; Rachman et al., 2023). Penelitian ini berbeda karena fokusnya tidak hanya pada teori, tetapi juga memberikan strategi yang dapat diimplementasikan dalam konteks nyata, yang menjawab celah dalam literatur yang ada (Alwan, 2022). Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, serta memanfaatkan teknologi Islami, penelitian ini menekankan pentingnya keberagaman pendekatan untuk menjawab tantangan modern.

### **3. Implikasi Temuan**

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara praktis, pengembangan kurikulum berbasis Tarbiyah Islamiyah dapat memperkuat dasar pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Selain itu, pemberdayaan keluarga rabbani menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan spiritual anak, yang tidak hanya mengandalkan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang mendalam untuk mendukung pembelajaran agama juga memberikan peluang besar untuk meraih generasi rabbani yang terhubung dengan dunia digital tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam.

### **4. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah ukuran

sampel yang terbatas pada institusi pendidikan tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, tantangan implementasi Tarbiyah Islamiyah dalam konteks sosial dan budaya yang beragam juga memerlukan penelitian lebih lanjut, karena kondisi dan kebutuhan masyarakat berbeda-beda.

## **5. Kesimpulan Parsial**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk membangun generasi rabbani, pendekatan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam harus dilaksanakan secara komprehensif. Implementasi strategi seperti integrasi pendidikan formal dan non-formal, penguatan keteladanan, serta penerapan teknologi Islami dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis Tarbiyah Islamiyah dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan modern dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif dalam menciptakan generasi rabbani yang dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam dengan menawarkan model strategis yang aplikatif untuk membangun generasi rabbani (Astuti, Wasidi, and Sinthia 2019). Implikasi teoretisnya adalah pengayaan literatur terkait tarbiyah Islamiyah, sementara implikasi praktisnya adalah panduan bagi institusi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai rabbani ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran (Models, Kisyanto, and Model 2023).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menggali tiga aspek utama dalam implementasi Tarbiyah Islamiyah untuk membangun generasi rabbani. Pertama, pemahaman konsep dasar Tarbiyah Islamiyah yang mengintegrasikan aspek intelektual, akhlak, dan spiritual. Pendidikan ini bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kuat. Temuan ini selaras dengan pandangan Nasor et al. (2022) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Kedua, tantangan dalam implementasi Tarbiyah Islamiyah dihadapkan pada globalisasi dan era digital, yang memperkenalkan sekularisasi dan konten digital yang tidak Islami. Hal ini memperburuk penurunan minat pada literatur Islam, serta kesulitan dalam memilah sumber informasi yang terpercaya, sebagaimana diungkapkan oleh Saputra & Meilasari (2021). Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi lima strategi aplikatif yang dapat mengatasi tantangan tersebut, yaitu: integrasi pendidikan formal dan non-formal, penguatan keteladanan pendidik dan orang tua, penerapan teknologi Islami dalam pembelajaran, pembentukan lingkungan Islami, dan pemberdayaan keluarga rabbani. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah tantangan zaman modern.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi. Pendekatan yang holistik dan integratif ini dapat diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh teknologi Islami dalam pendidikan di berbagai jenjang, serta mengkaji lebih dalam bagaimana strategi pemberdayaan keluarga rabbani dapat diterapkan secara lebih luas di masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan Tarbiyah Islamiyah dalam membentuk generasi rabbani yang siap menghadapi tantangan zaman. Model

pendidikan ini perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif dalam mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam iman dan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljazira, Nur, and Ali Akbar. 2024. "Mewujudkan Generasi Rabbani Dan Masyarakat Madani Berdasarkan Konsep Keluarga Ideal Perspektif Al-Qur'n Dan Hadist." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(3):1291. doi: <https://doi.org/10.20414/schemata.v12i2.8985>.
- Alwan, Muhammad. 2022. "Strategi Membangun Kemampuan Critical Thinking Pada Generasi Digital." *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):19–27. doi: [10.51700/almutaliyah.v2i2.354](https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.354).
- Anon. 2020. "Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning Nurul Anam 1 , Moh. Rofid Fikroni 2 , 1." 31:67–82.
- Astuti, Dwi, Wasidi, and Rita Sinthia. 2019. "ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)." *Jurnal Consilia* 2(1):66–74.
- Damayanti. 2022. "Membangun Generasi Ihsan Berkarakter Rabbani Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam* 1(1):82–101. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7030209>.
- Desi Fatma, Sri Melisawati, Reni Renanda. 2020. "Perencanaan Sdm Dalam Pendidikan Islam." *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Admistrasi Dan Pelayanan Publik* 11:1–244. doi: <https://doi.org/10.37606/publik.v11i3.1230>.
- Hambal, Muhammad. 2019. "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia." *Jurnal Tadarus* 8(1):74–82. doi: <https://doi.org/10.30651/td.v8i1.3043>.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2018. "The Implementation of Mental Health Concept by Imam Al-Ghazali in Islamic Counseling Guidance." *Journal of Strategic and Global Studies* 1(1). doi: [10.7454/jsgs.v1i1.1000](https://doi.org/10.7454/jsgs.v1i1.1000).
- Maliki, Noval. 2018. "Generasi Rabbani : Dakwah Melalui Televisi." *Jurnal Studi Islam* V. 10(1, April):189–214. doi: <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i1.70>.
- Models, Education, Edy Kisyanto, and Education Model. 2023. "Model Dan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Parengan Tuban Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi 1 Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban , Indonesia the Orientation of the Community in the Past Pendahuluan Pondok Pesantren Miftahul ." 10(1):1–28.
- Nasor, M., M. Wahyu, Rendra Nasrul Rifa'i, Esen Pramudya Utama, and Nina Ayu Ayu Puspita Sari. 2022. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islami Anak Di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7(2):169. doi: [10.32332/riayah.v7i2.5835](https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5835).
- Nurdianzah, Erry, Syamsul Ma'arif, and Mahfud Junaedi. 2024. "Integration of Madrasah Diniyah Al-Furqon with Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 10(1):98–111. doi: [10.18784/smart.v10i1.2131](https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2131).
- Rachman, Anita, Sahraini Sahraini, and Kartini Kartini. 2023. "Development of Learning Modules for the Tarbiyah Islamiyah Program at The Integrated Islamic Senior High School Wahdah Islamiyah Palopo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6(3):314–25. doi: [10.30605/jsgp.6.3.2023.2326](https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2326).
- Rahmadhani, Arif Rizki, Fauzi Abdillah, and Tjipto Sumadi. 2022. "Analisis Muatan Nilai Nasionalisme Dalam Film Serangan Fajar Karya Arifin C. Noer." *Jurnal Pendidikan PKN*

- (*Pancasila Dan Kewarganegaraan*) 3(1):12. doi: 10.26418/jppkn.v3i1.48812.
- Ritonga, L. M., and K. Jamil. 2023. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Santri Tahfidzul Qur'an Generasi Rabbani." *Journal of Education Research* 4(3):901–10. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.274>.
- Saputra, Ardi Wina, and Priska Meilasari. 2021. "Pentigraf Sebagai Inovasi Pembelajaran Sejarah Pada Masyarakat Di Era Disrupsi." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 6(2):131–41. doi: 10.22219/kembara.v6i2.13522.
- Sarima, Andi, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bone. 2023. "Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mencetak Generasi Rabbani Di Era Digital." *Jurnal Al-Qayyimah* 6(2):102. doi: 10.30863/aqym.v6i2.5439.
- Sulistyarini, Angger. 2023. "Generasi Rabbani: Kearifan Al-Qur'an Dan Kebangkitan Kepemimpinan Moral Melawan Fenomena Public Enemy." *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 6(1). doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v6i1.19755>.
- Suriana, Suriana. 2023. "Urgensi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Rabbani Bagi Generasi Digital Native." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13(3):369. doi: 10.22373/jm.v13i3.19293.
- Zuhri, Achmad Muhibin, Al Azhar, Menganti Gresik, Jawa Timur, Jemur Wonosari, and Jawa Timur. 2024. "A Model For Integrating Formal And Non-Formal Education In Indonesia : A Case Study Of Cross-Sector And Third-Party Supply Chain The Ramifications of Indonesian Law Number 20 of 2003 on the National Education System Are Complex and Far-Reaching . The Legi." 27(1):63–77. doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i5>.